

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektivitas yang artinya target sesuai dengan realisasi, tepat guna dan berhasil guna. Sedang efektivitas adalah akibat, pengaruh, kesan atau dapat membawa hasil.<sup>12</sup> Efektivitas yang dimaksud oleh penulis adalah seberapa besar pengaruh layanan informasi terhadap permasalahan tentang mengurangi bahaya candu internet pada siswa apakah layanan informasi tersebut efektif atau tidaknya.

#### B. Layanan Informasi

##### 1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik(klien).<sup>13</sup>

siswa dengan pengetahuan serta pemahaman anak muda.<sup>14</sup> Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Melalui

<sup>12</sup> EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher.2009 h.269

<sup>13</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta:Ciputat prs,2002, h.82

<sup>14</sup> *Ibid* h.147

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

layanan bimbingan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.<sup>15</sup>

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana ia ingin pergi”. Syarat dasar untuk bisa menentukan arah hidup ialah mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan kepada individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan yang dibuatnya. Ketiga, setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.<sup>16</sup>

## 2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu-individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga, dan masyarakat.<sup>17</sup> Pemahaman

<sup>15</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010, h. 19

<sup>16</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 260-261

<sup>17</sup> Hallen, *Op. Cit.* h. 83

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memilih dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri dalam mengatualisasi hak-haknya.<sup>18</sup>

Selain itu layanan informasi juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu:

- 1) Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis
- 2) Mengambil keputusan
- 3) Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil
- 4) Mengaktualisasikan secara terintegrasi.

### 3. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Hal ini tergantung pada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh

---

<sup>18</sup>Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h.20

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bidang pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>19</sup> Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, yaitu :

- 1) Informasi perkembangan pribadi
- 2) Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar
- 3) Informasi pendidikan tinggi
- 4) Informasi jabatan
- 5) Informasi kehidupan keluarga, sosial ke masyarakatan, keberagaman, sosial-budaya, dan lingkungan.<sup>20</sup>

#### 4. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Beberapa kegiatan pendukung layanan informasi adalah: pertama, aplikasi instrumentasi dan himpunan data. Kedua, konferensi kasus. Ketiga, kunjungan rumah. Keempat, alih tangan kasus.<sup>21</sup>

Pertama, aplikasi instrumentasi dan himpunan data. Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang telah ada. Data hasil aplikasi instrumen yang telah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk:

- 1) Menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi
- 2) Menetapkan calon peserta layanan
- 3) Menetapkan calon penyaji termasuk nara sumber yang akan diundang.

<sup>19</sup>Tohirin. *Loc.Cit.*

<sup>20</sup> Prayitno dkk, *Pelayanan bimbingan dan Konseling (Sekolah Menengah Umum)*, Jakarta: PT. Bina Sumber Daya MIPA, 1997, h.59

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 150



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, konferensi kasus. Konferensi kasus dihadiri oleh stakeholders sekolah dan madrasah seperti kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas, orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi yang mencakup:

- 1) Informasi yang dibutuhkan oleh subjek layanan
- 2) Subjek calon peserta layanan
- 3) Penyajian layanan (termasuk narasumber)
- 4) Waktu dan tempat layanan
- 5) Rencana operasional

Ketiga, kunjungan rumah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Melalui kunjungan rumah, konselor atau pembimbing dapat menetapkan informasi yang akan diikuti oleh siswa atau anggota keluarga yang bersangkutan serta meminta dukungan partisipasi orang tua dalam pemberian layanan.

Keempat, alih tangan kasus. Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada diantara peserta (siswa) yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut. Keinginan tersebut dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor. Apabila keinginan yang dimaksud berada diluar kewenangan konselor,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan. Pembimbingan (konselor) mengatur pelaksanaan alih tangan kasus tersebut bersama peserta (siswa) yang menghendaki upaya tersebut.

## **5. Pelaksanaan Layanan Informasi**

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan yang mencakup kegiatan:

- 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi sebagai calon peserta layanan
- 2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
- 3) Menetapkan subjek sasaran layanan
- 4) Menetapkan nara sumber
- 5) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan.

Kedua, pelaksanaan yang mencakup kegiatan :

- 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan
- 2) Mengaktifkan peserta layanan
- 3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media

Ketiga, evaluasi yang mencakup :

- 1) Menetapkan materi evaluasi
- 2) Menetapkan prosedur evaluasi
- 3) Menetapkan instrumen evaluasi
- 4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
- 5) Mengolah hasil aplikasi instrumen

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keempat, analisis hasil evaluasi yang mencakup:

- 1) Menetapkan norma atau standar evaluasi
- 2) Melakukan analisis
- 3) Menafsirkan hasil analisis

Kelima, tindak lanjut yang mencakup kegiatan:

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- 2) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut

Keenam, pelaporan yang mencakup :

- 1) Menyusun laporan layanan informasi
- 2) Menyampaikan laporan kepadapihak terkait (kepala sekolah atau madrasah)
- 3) Mendokumentasikan laporan.<sup>22</sup>

### C. Perilaku Kecanduan Internet

#### 1. Pengertian

Definisi kecanduan menurut Hovart yaitu suatu aktivitas atau substansi yang dilakukan berulang-ulang dan dapat menimbulkan dampak negatif. Hovart juga menjelaskan bahwa contoh kecanduan bisa bermacam-macam. Bisa ditimbulkan akibat zat atau aktivitas tertentu, seperti judi, merokok, alkohol, aktivitas seksual, dsb. Salah satu perilaku yang termasuk di dalamnya adalah ketergantungan internet.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Prayitno, *L2 Layanan Informasi*. Padang: UNP, 2004, h.15

<sup>23</sup> Hovart, A.T, *Coping With Addiction*. <http://ictwatch.com/gejala-anak-kecanduan-internet/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian di atas maka kecanduan dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana individu mengalami ketergantungan terhadap perilaku tertentu akibat kurangnya kontrol terhadap perilaku sehingga menyebabkan ketidak nyamanan dan stress ketika perilaku tersebut ditunda atau dihentikan.

Kecanduan internet diartikan Young sebagai sebuah sindrom yang ditandai dengan menghabiskan sejumlah waktu yang sangat banyak dalam menggunakan internet dan tidak mampu mengontrol penggunaannya saat online. Young juga menyatakan bahwa kecanduan internet sama seperti perilaku kecanduan lainnya, yang berisi tingkah laku yang kompulsif, kurang tertarik terhadap aktivitas-aktivitas yang lain.<sup>24</sup>

Young membedakan pengguna internet yang menggunakan internet secara normal disebut *Non Dependent* dan pengguna internet yang adiktif disebut *Dependent*. *Non Dependent* menggunakan internet sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan untuk menjaga hubungan yang sudah terbentuk lama melalui komunikasi elektronik. *Dependent* menggunakan aplikasi internet yang berupa komunikasi dua arah untuk bertemu, bersosialisasi dan bertukar ide dengan orang-orang yang baru dikenal melalui internet.

*Non Dependent* menggunakan internet antara 4 sampai 5 jam per minggu. *Dependent* menggunakan internet antara 20 hingga 80 jam per minggu dengan 15 jam per sesi *online*. *Dependent* secara bertahap

<sup>24</sup> Essau, C.A. *Adolescent Addiction: Epidemiology Assessment and Treatment*. New York, NY: Wiley. 2008



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan kebiasaan menggunakan internet. Hal ini dimungkinkan seperti tingkat toleransi yang meningkat pada alkoholik yang secara bertahap meningkatkan konsumsi alkohol untuk memperoleh efek yang diinginkan.

Young juga mengungkapkan perasaan bergairah, gembira, dan riang merupakan penguat bentuk kecanduan pada pengguna internet. Pecandu menemukan perasaan yang menyenangkan seperti bergairah, ketika *online*.<sup>25</sup>

Suler menyatakan pengguna internet dapat digolongkan menjadi dua golongan. Pertama, penggunaan internet yang menggunakan internet secara sehat, artinya golongan ini mampu memadukan kehidupan nyata dengan dunia maya (*cyberspace*). Individu-individu tersebut membicarakan aktivitas *online* dengan keluarga dan teman-teman, menggunakan identitas, minat, dan keahlian sebenarnya dalam komunitas *online*, menelepon dan bertemu langsung dengan orang yang dikenal melalui aktivitas *online*, atau bertemu dengan teman yang dikenal dalam dunia maya melalui internet. Kedua, penggunaan internet yang menggunakan internet secara tidak sehat. Pada bagian ini individu-individu memisahkan antara kehidupan nyata dengan dunia maya (*cyberspace*). Aktivitas *cyberspace* menjadi dunia tersendiri, tidak dibicarakan dengan orang-orang dalam kehidupannya. Pengguna internet yang termasuk dalam golongan kedua akan menjadi kecanduan terhadap internet. Adapun tanda-tanda kecanduan internet menurut Suler adalah :

<sup>25</sup> Young, K.S. *Caught in The Net*. New York: John Willey & Sons.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Perubahan gaya hidup yang drastis untuk menghabiskan waktu dalam internet yang lebih banyak.
- b. Penuh aktifitas fisik secara umum
- c. Sikap mengabaikan kesehatan sebagai akibat aktivitas internet
- d. Menghindari hidup yang penting untuk menghabiskan waktu yang lebih banyak dalam internet
- e. Kurang tidur atau mengubah pola tidur untuk menghabiskan waktu dalam internet yang lebih banyak
- f. Penurunan sosialisasi yang mengakibatkan kehilangan banyak teman
- g. Mengabaikan keluarga dan teman
- h. Menolak memperpanjang waktu yang tidak digunakan untuk internet
- i. Mengidamkan waktu yang lebih pada *smartphone*
- j. Mengabaikan pekerjaan dan kewajiban personal.

Beberapa faktor yang memberi kontribusi terjadinya kecanduan internet diantaranya adalah interaksi antara pengguna internet dalam komunikasi dua arah, ketersediaan fasilitas internet, kurangnya pengawasan, motivasi individu pengguna internet dan kurangnya kemampuan individu dalam mengontrol perilaku. Setiap orang memiliki kemampuan untuk mengontrol perilakunya, demikian halnya dengan penggunaan internet, setiap orang dapat mengatur penggunaan internet sesuai dengan kebutuhannya.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Suler, J, *Computer and Cyberspace Addiction* (Online). Rider University. Available at <http://www1.Rider.edu/suler/psycyber/psycyber.html>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Ciri-ciri Kecanduan Internet berdasarkan Model Tiga Faktor

Menurut Demetrovick ciri-ciri kecanduan internet adalah:

### a. *Obsession Scale*

Ditandai dengan perasaan tidak nyaman, tegang, atau gelisah ketika seseorang tidak berinternet, berfantasi sedang berinternet, dan menunggu-nunggu saat kembali online.

### b. *Neglect Scale*

Skala ini ditandai dengan tergantungnya aktifitas sehari-hari atau dunia nyata informan karena aktifitasnya di dunia maya. Misalnya ketika seseorang lupa makan, disebabkan karena aktifitasnya berinternet atau ketika seseorang lebih memilih untuk berinternet dari pada menghabiskan waktu bersama orang-orang disekitarnya di dunia nyata.

### c. *Control Disorder Scale*

Faktor ketiga ini menunjukan ciri bahwa para pecandu internet biasanya mengalami kesulitan membatasi waktu berinternet mereka.<sup>27</sup>

Berdasarkan ciri-ciri kecanduan internet diatas dapat disimpulkan bahwa kecanduan internet ditandai dengan perasaan tidak nyaman ketika belum melakukan aktifitas internet, tidak bisa mengontrol penggunaan internetnya, sehingga aktifitas sehari-hari terganggu.

---

<sup>27</sup> Pratiwi, A R, dkk, *Internet Addiction Disorder* (Studi Deskriptif Mahasiswa Ilmu Sosial Internet Addicts)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Kriteria Kecanduan Internet

Menurut Young menyebutkan delapan kriteria untuk mendiagnosis kecanduan internet<sup>28</sup>:

- a. Apabila seseorang terus berfikir tentang aktifitas online (berfikir tentang aktifitas online sebelumnya atau mengantisipasi sesi online berikutnya).
- b. Apabila seseorang cenderung meningkatkan jumlah waktu penggunaan internetnya untuk mendapatkan kepuasan.
- c. Apabila seseorang itu berulang kali gagal untuk mengontrol, mengurangi, menghentikan penggunaan internet.
- d. Ketika seseorang merasa gelisah, murung, depresi, atau mudah tersinggung ketika mencoba untuk mengurangi atau berhenti menggunakan internet.
- e. Apabila seseorang membahayakan atau mempertaruhkan hilangnya hubungan yang signifikan, pekerjaan, kesempatan pendidikan atau karier karena internet.
- f. Ketika seseorang berbohong kepada anggota keluarga, terapis atau orang lain untuk menyembunyikan tingkat keterlibatan dengan internet.
- g. Ketika menggunakan internet sebagai cara melarikan diri dari masalah atau meringankan suasana hati (misalnya, perasaan tidak berdaya, bersalah, cemas dan depresi).

---

<sup>28</sup> Nevid, JS, Spencer AR & Beverly G, *Psikologi Abnormal*, Jakarta: Erlangga. 2015



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan kriteria kecanduan internet diatas dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang merasa gelisah ketika mengurangi aktifitas internet, terus-terusan berfikiran aktifitas internet, sering gagal mengontrol penggunaan internetnya, sehingga mengganggu aktifitas sehari-hari.

#### **D. Efektivitas Layanan Informasi dalam Mengurangi Perilaku Kecanduan Internet**

Berdasarkan kajian teori dan fenomena yang ada, menunjukan bahwa siswa membutuhkan layanan informasi tentang bahaya kecanduan internet. Layanan informasi tentang bahaya kecanduan internet digunakan untuk mengurangi kecanduan internet dengan memberikan pemahaman kepada siswa yang mencakup tentang pengetahuan kecanduan internet, ciri-ciri kecanduan internet, dan kriteria kecanduan internet.

Efektivitas layanan informasi untuk mengurangi bahaya kecanduan internet adalah ukuran keberhasilan pemberian layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa, karna 3 alasan yang sesuai dengan mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan.

*Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, sosial-budaya. Seperti membekali siswa berubapa pemahaman tentang bahaya kecanduan internet dan memecahkan masalah siswa yang mengalami kecanduan internet. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagian besar ditangan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu itu sendiri. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu(siswa) untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya seperti ketika ia sudah diberi fasilitas berupa internet ia harus mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab dalam menggunakannya.

*Kedua*, memungkinkan individu untuk menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu (siswa) diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusannya yang dibuatnya itu. Contohnya melalui internet seharusnya siswa mampu membuat rencana-rencana atau keputusan yang baik untuk masa depannya seperti menambah ilmu melalui internet bukan justru sebaliknya menggunakan internet hanya untuk kepuasan yang tidak terencana.

*Ketiga*, setiap individu (siswa) adalah unik. Keunikan itu yang akan membuat pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu (siswa). Pertemuan antara keunikan individu (siswa) dan variasi kondisi yang ada dilingkungan dan masyarakat yang luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan atau bagi masyarakat. Seperti seharusnya siswa mampu membawakan keunikan melalui

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

internet dengan berupa pola-pola keputusan atau tindakan yang menguntungkan untuk dirinya dan masyarakat.<sup>29</sup>

Siswa SMA dapat dikelompokkan pada fase remaja akhir yang tidak dapat dianggap sebagai anak kecil lagi dan belum bisa disebut orang dewasa. Tahap perkembangan ini disebut tahap *pacaroba* atau masa dari kanak-kanak kearah dewasa. Pada masa ini, mewujudkan dorongan-dorongan emosinya seperti rasa ingin tahu dan rasa kesenangan dengan aktifitas yang dilakukan berulang-ulang dan berujung pada kecanduan. Proses informasi yang dilakukan remaja dapat membahayakan apabila informasi yang didapat atau yang diterima dari sumber yang salah yang dapat berakibatkan interpretasi yang salah.<sup>30</sup>

### E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Sri Slamet Mustofa (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tandun. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi

<sup>29</sup> Ibid.hal.260

<sup>30</sup> Elizabeth B. Hurlock .1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.hal.213

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

layanan. Layanan informasi tersebut dilaksanakan agar siswa-siswa yang ada dapat memahami pemahaman bahaya narkoba. Dan berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta penyajian data dan analisis data menyimpulkan hasil efektifitas layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya narkoba bagi siswa di SMP Negeri 2 Tandun tergolong “sangat efektif” dengan presentase 89,2%.

2. Pahria (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kesenian Kecanduan Internet pada Remaja”. Faktanya masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Kurangnya adaptasi sosial dimana individu kurang bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya sekitar sehingga berdampak kurangnya pertemanan didunia nyata dah hal ini menjadi penyebab seseorang merasa kesepian sehingga beralih ke internet untuk menutupi rasa kesepian. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kesepian dengan kecanduan internet pada remaja. Artinya tinggi rendahnya kesepian yang dirasakan maka akan semakin tinggi juga tingkat kecanduan internet pada remaja. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kesepian yang dirasakan remaja maka akan semakin rendah tingkat kecanduan internetnya.
3. Novia Anggraina. MZ (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kecanduan Internet *Game Online* Dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterampilan Sosial Pada Remaja”. Individu yang mengalami kecanduan internet *game online* mempunyai permasalahan dalam relasi sosialnya. Memulai relasi di dunia virtual lebih mudah dari pada di kehidupan sosial nyata. Berdasarkan hasil analisa dan pemahaman dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian ini bahwa karakteristik jenis kelamin pada remaja yang bermain internet *game online* didominasi oleh laki-laki, mayoritas alasan bermain internet *game online* pada remaja adalah menghilangkan stress, keterampilan sosial remaja yang bermain internet *game online* termasuk katagori baik, dan ada hubungan antara kecanduan internet *game online* dengan keterampilan sosial pada remaja.

4. Noviana Dewi (2016) Fakultas Psikologi STIKES Nasional : Bahaya Kecanduan Internet dan Kecemasan Komunikasi terhadap Karakter Kerja sama pada Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecanduan internet dan kecemasan komunikasi dengan karakter kerja sama pada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dampak penggunaan internet lebih disoroti mengenai implikasi terhadap interaksi sosial, terbukti terdapat hubungan antara kecanduan internet karakter kerja sama.
5. Aliffatul Alyu Ray (2017) Fakultas Psikologi Universitas Muhammdiyah Surakarta : Perilaku Kecanduan Internet Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja Di Lingkungan Kos. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendisripsikan dampak perilaku remaja yang mengalami kecanduan internet terhadap interaksi sosial di lingkungan kos. Penelitian ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini dipilih secara proportional purposive random sampling, subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 6 subjek terdiri dari 3 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 3 subjek berjenis kelamin perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa kecanduan internet memberikan dampak yang positif maupun dampak negatif bagi interaksi sosial pada remaja. Di lihat dari dampak positifnya, kecanduan internet mampu memberikan banyak kemudahan bagi remaja seperti mempermudah saling berkomunikasi atau bertukar kabar ketika jarak mereka jauh, mempermudah dalam menyelesaikan tugas dan mempermudah dalam memperoleh banyak informasi terbaru. Di lihat dari dampak negatifnya, remaja cenderung masih mengedepankan aktivitas untuk mengakses internet dan lebih memilih untuk menunda aktivitas yang berhubungan dengan interaksi sosial secara langsung. Kecanduan internet selain berdampak pada interaksi sosial, ternyata juga memiliki dampak positif dan dampak negatif pada aspek lain seperti dampak klinis, akademis, agama, dan ekonomi.

6. Annisa Mutohharoh (2014) Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta : Teknik Pengelolaan Diri Perilaku Dalam Menurunkan Kecanduan Internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari teknik pengelolaan diri

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlakuan dalam menurunkan kecanduan internet. Metode analisis data digunakan statistik nonparamatik dengan menggunakan teknik *wilcoxon signed-rank test* untuk menguji beda skor dari dua sample yang berpasangan . hasil *wilcoxon signed-rank test* menunjukkan bahwa teknik pengelolaan diri perilaku memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan kecanduan internet pada mahasiswa. Selain itu, ada perbedaan yang signifikan antar hasil skor *pre-test* dan *post test* = 15,7143.

## F. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penulisan-penulisan ini. Kajian yang peneliti lakukan adalah terkait dengan efektifitas layanan informasi untuk mengurangi bahaya candu internet di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Pekanbaru, yaitu sebagai berikut :

1. Indikator efektivitas yang baik (positif) pada layanan Informasi dalam mengurangi perilaku kecanduan internet di sekolah apabila :
  - a. Siswa yang telah mengikuti layanan informasi mengurangi perilaku kecanduan internet mempunyai kecenderungan mengurangi bermain internet.
  - b. Siswa yang telah mengikuti layanan informasi mengurangi perilaku kecanduan internet lebih memahami dampak kecanduan internet

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Siswa yang telah mengikuti layanan informasi mengurangi perilaku kecanduan internet mengerti bahwa dunia sosial tidak selalu menyenangkan.
- d. Siswa yang telah mengikuti layanan informasi mengurangi perilaku kecanduan internet akan bertanggung jawab terhadap waktu.

2. Indikator perilaku siswa kecanduan internet:

Perilaku kecanduan internet adalah ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan internet, menghasilkan masalah berat dan ketidak lengkapan kerja otak atau mental fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini untuk penulis menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :

a. Tanda-tanda kecanduan internet

- 1) Perubahan gaya hidup yang drastic untuk menghabiskan waktu dalam internet yang lebih banyak.
- 2) Penuh aktifitas fisik secara umum
- 3) Sikap mengabaikan kesehatan sebagai akibat aktivitas internet
- 4) Menghindari hidup yang penting untuk menghabiskan waktu yang lebih banyak dalam internet
- 5) Kurang tidur atau mengubah pola tidur untuk menghabiskan waktu dalam internet yang lebih banyak
- 6) Penurunan sosialisasi yang mengakibatkan kehilangan banyak teman
- 7) Mengabaikan keluarga dan teman



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Menolak memperpanjang waktu yang tidak digunakan untuk internet
- 9) Mengidamkan waktu yang lebih pada *smartphone*
- 10) Mengabaikan pekerjaan dan kewajiban personal.

b. Ciri-ciri Kecanduan Internet :

- 1) *Obsession Scale*
- 2) *Neglect Scale*
- 3) *Control Disorder Scale*

**G. Asumsi dan Hipotesis**

1. Asumsi

Asumsi adalah suatu pendirian yang kokoh, tidak diragukan lagi, serta digunakan sebagai titik tolak atau dasar dalam penelitian.

Adapun asumsi penelitian ini adalah:

- a. Perilaku kecanduan internet pada siswa berbeda-beda antara satu orang dengan yang lain
- b. Kecanduan internet dapat diukur dan didefinisikan indikator-indikatornya.
- c. Layanan informasi dapat membantu siswa untuk mengurangi perilaku kecanduan internet pada siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

- Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku kecanduan internet siswa sebelum dan sesudah melakukan layanan informasi.
- Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku kecanduan internet siswa sebelum dan sesudah melakukan layanan informasi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.